

Ikut Workshop & Advokasi Narkoba

PENYALAHGUNAAN narkoba di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan (Rutan) cenderung meningkat dan membutuhkan penanganan secara komprehensif. Pengenalan teknik operasional secara khusus sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan tugas terutama bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) sebagai bekal di lapangan.

DIDAHLUI dengan acara pemutaran film mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, Badan Reserse Kriminal Polri bekerjasama dengan Direktorat IV/TP, Narkoba dan KT menggelar kegiatan workshop yang melibatkan para peserta dari kalangan mahasiswa dari PTIK Angkatan 50 dan Angkatan 51.

Kegiatan workshop sekaligus pelatihan selama dua hari (19 dan 26 April 2008) yang berlangsung di Aula PTIK Jakarta Selatan itu, mengambil tema sentral *Advokasi serta Sosialisasi Nota Kesepahaman Bersama Antara Kepolisian Republik Indonesia dengan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Angkatan 50 dan 51.*

Kecenderungan meningkatnya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia telah menyempil hingga lingkungan Lapas/Rutan. Hal ini yang melatari acara workshop di tengah upaya Polri dan



instansi terkait untuk bekerjasama, baik di dalam Negeri maupun secara internasional guna menekan kasus narkoba.

Alasan lain penyelenggaraan workshop adalah keprihatinan terhadap perkembangan kasus narkoba yang sampai akhir Maret 2008, jumlah narapidana dan tahanan cenderung meningkat secara signifikan mencapai 130.832 orang. Sedangkan untuk kasus narkoba saja mencapai 35.126 orang.

Kombes Pol Drs Siswandi selaku pelaksana sekaligus penanggungjawab kegiatan, dalam laporan tertulisnya menyebutkan, pelatihan dan workshop kali ini dilaksanakan dalam rangka memberi pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa PTIK dalam menjalankan tugas-tugas di lapangan.

Selain itu, pelatihan ini juga merupakan bagian dari strategi dalam upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran

gelap narkoba (P4GN), maupun pengungkapan jaringan narkoba yang terjadi di dalam dan di luar Lapas/ Rutan.

Kegiatan ini mendapat respons dari para peserta melalui pertanyaan, saran dan masukan yang disampaikan dalam forum tersebut. Beberapa hal menjadi perhatian mahasiswa PTIK, diantaranya mengenai keterbatasan anggaran untuk penyelidikan, serta masalah yang berkaitan dengan pengesahan

menjadi pengguna narkoba namun tidak ada tempat rehabilitasi.

Wacana lain yang mengemuka adalah perlunya diajukan kepada pimpinan Polri, mengenai usulan Perwira Remaja Tamatan PTIK untuk bertugas di jajaran Direktorat IV/TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri, yang memiliki latarbelakang kursus, pendidikan maupun pengalaman tugas di Narkoba.

Selama dua hari itu para mahasiswa PTIK mendapat materi dari narasumber seperti Kapus Cegah Lakhur BNN Brigjen Pol Drs Muji Walyo SH MM, yang mengantarkan materi berjudul *Advokasi Program P4GN Bidang Pencegahan Melalui Upaya Peningkatan dan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Dalam Memerangi Narkoba*, Kepala Unit - II Kombes Pol Drs Siswandi mempresentasikan makalah dari Direktorat IV/TP Narkoba dan KT yang berjudul *Modus Operandi, upaya mencegah dan memberantas peredaran narkoba di lapas serta sosialisasi Kesepahaman Bersama antara Kapolri dan Menhutan dan HAM tentang penyelenggaraan dan operasional pengamanan lapas dan rutan*.

Narasumber lainnya adalah psikolog Prof Drs Koentjoro MBSc, PhD, dengan makalah berjudul *Metode Pencegahan Peredaran Gelap Narkoba di sekolah dan kampus*, dan Dr Dyah Setia Utami, Sp.KJ yang membahas materi *Defeksi dini para pengguna narkoba*

(bagi pecandu primer, sekunder, dan tersier) perbedaan dan persamaannya.

Hal yang juga menjadi perhatian Polri seperti masih adanya oknum Polri (Perwira) yang tertangkap mengkonsumsi Narkoba, menjadi salah satu materi pembahasan yang diharapkan tidak muncul kasus serupa di masa mendatang di tubuh Polri, khususnya mengenai para mahasiswa PTIK.

Selanjutnya, usai menerima materi dan pelatihan mahasiswa PTIK Angkatan 50 dan 51 akan menindaklanjuti Nota Kesepahaman Bersama antara Polri dan Departemen Hukum dan HAM tentang Penyelenggaraan Tugas Pembinaan dan Operasional Pengamanan Lembaga Masyarakat dan Rumah Tahanan Negara.

Secara umum pelatihan yang diikuti mahasiswa PTIK Angkatan 50 dan 51 dimaksudkan untuk mensosialisasikan nota kesepahaman bersama antara Polri dan Departemen Hukum dan HAM RI tentang Penyelenggaraan Tugas Pembinaan dan Operasional Pengamanan Lapas dan Rutan Negara, serta terwujudnya komitmen dan kerjasama kepolisian dengan pihak Lapas dan Rutan dalam pengungkapan dan pengembangan kasus narkoba yang melibatkan jaringan narkotika di dalam dan luar Lapas dan Rutan. [jete 2]



FOTO: EVA HARTINI

UU tentang Penyadapan IT yang berhubungan dengan proses perijinan pendapan.

Dalam kesempatan tersebut mahasiswa juga mempertanyakan wacana mengenai apakah di Indonesia ada daerah yang terlokalisir untuk memakai narkoba seperti di Belanda. Tak lupa pula, mengenai langkah dan upaya untuk meminimalkan jaringan peredaran narkoba di lembaga masyarakat, serta cara penanggulangan polisi yang terperosok

